

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek *The Canary Apartment Serpong Tahun 2022*

<sup>1</sup>Thalza Pramesty Hamudya, <sup>2</sup>Gilang Anugerah Munggaran, <sup>3</sup>Aragar Putri Deli, <sup>4</sup>Hardiman SG

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: [thalzaprmeesty@gmail.com](mailto:thalzaprmeesty@gmail.com) [gilang.anugerah95@gmail.com](mailto:gilang.anugerah95@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja ini adalah pelaksanaan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja belum optimal. Kecelakaan dapat terjadi selama proses pekerjaan konstruksi itu berlangsung. Kecelakaan merupakan bagian kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *crosssectional* dan menggunakan metode *Total sampling*. Jumlah responden 70 pekerja. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *chi-square* ( $\alpha = 0,05$ ) pada perangkat lunak *Statistical Program for Social Science*. Umur yang berusia <36 tahun lebih sering mengalami kecelakaan, sedangkan Masa Kerja yang belum lama juga paling besar berpotensi mengalami Kecelakaan, pada Sikap baik lebih sering mengalami kecelakaan, Pengetahuan baik juga paling sering mengalami kecelakaan, Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) juga sangat berpotensi mengalami kecelakaan kerja bila tidak lengkap.

**Kata Kunci:** faktor, hubungan, kecelakaan kerja, pekerja konstruksi

### ABSTRACT

*The cause of this work accident is the implementation and supervision of occupational safety and health is not optimal. Accidents can occur during the construction work process. Accidents are part of unexpected and unexpected events. This research uses a type of quantitative research with a cross-sectional study design and uses a total sampling method. The number of respondents 70 workers. The data analysis in this study used the chi-square statistical test ( $\alpha = 0.05$ ) in the Statistical Program for Social Science software. Age <36 years old is more likely to have an accident, while working tenure is also the most likely to have an accident, those with a good attitude are more likely to have an accident, good knowledge is also the most likely to have an accident, the use of Personal Protective Equipment (PPE) is also very potential experience a work accident if incomplete.*

**Keywords:** factors, relationships, work accidents, construction workers

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi diK3 bagi para pekerja dalam proses pekerjaan berlangsung masih sering kali diabaikan oleh berbagai pihak. Akibatnya, kecelakaan kerja berat dan ringan serta kecelakaan fatal sering terjadi setiap tahun (1). Kecelakaan adalah bagian dari peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan. Kecelakaan kerja disebutkan secara tidak terduga karena terjadi secara kebetulan dan tidak direncanakan. Ini dapat menyebabkan hilangnya waktu, harta benda, barang dan material, kerusakan tubuh, dan korban terbesar di tempat kerja adalah kematian (2).

Pekerjaan konstruksi adalah operasi berisiko tinggi dan pekerjaan utama di mana kecelakaan paling sering terjadi. Kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi selama pekerjaan konstruksi, baik dari segi keselamatan kerja maupun lingkungan. (3). Prinsip dasar dalam ilmu K3 yaitu semua kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan dapat dicegah, karena semua kecelakaan pasti memiliki penyebab dan akibatnya. Undang-undang RI No.1 Tahun 1970 menjelaskan tentang “Keselamatan Kerja” bahwa setiap tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan

hidup dan meningkatkan produksi sehingga terjaminnya keselamatan dalam bekerja (4).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO), 2018, Setiap tahun, 2,78 juta pekerja meninggal karena penyakit akibat kerja, dimana lebih dari 380.000 (13,7%) disebabkan oleh kecelakaan kerja. Hampir 1.000 kali lebih banyak cedera kerja non-fatal terjadi daripada kematian setiap tahunnya (5). Data lain menurut National Safety Council di USA rata – rata terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD (6). Berdasarkan data Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan sepanjang tahun 2016 mencapai 345 kasus kecelakaan yang terjadi di daerah ini. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja ini adalah pelaksanaan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja belum optimal sehingga sering terjadinya kecelakaan kerja (7).

Menurut data Inspektur Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja dan Imigrasi Provinsi Banten, terdapat 8.231 perusahaan di Provinsi Banten, dimana 115 di antaranya telah menerima No Accident Award dan sebanyak 110 telah disetujui oleh Dewan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Banten. Panitia (P2K3) Diberikan (8). Kecelakaan kerja dapat terjadi karena memiliki Faktor – faktor penyebab

kecelakaan kerja yaitu terdiri faktor manusia terdiri dari umur, perilaku, masa kerja, sikap, dan pengetahuan serta faktor lingkungan berupa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (9)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardenny (2018) dengan judul “Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru” bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan kecelakaan kerja dengan nilai *Pvalue* = 0,000. Kemudian memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 4,118 dengan *Confidance Interval* (CI) 95% 1,915-8,885 artinya umur  $\geq 34$  tahun memberikan peluang 4 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan umur  $< 34$  tahun (10).

Pada penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Devi Charolina (2019) dengan judul “Analisis Kepatuhan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada PT.X Tahun 2019” bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai *P value* = 0,042. Kemudian memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 5,833 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,298 – 26,223 (11). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2018) mendapatkan hasil penelitian yaitu dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kecelakaan Kerja Pada Pengerajin Gong Di Dusun Tihingan, Kabupaten Klungkung Tahun 2018” bahwa ada hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai *Pvalue* = 0,000 maka dari itu masa kerja memiliki hubungan yang berpengaruh dengan kejadian kecelakaan kerja (12).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marnis (2018) tentang Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Industri Etalase Di Kecamatan Anggalo Padang yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja dengan *PValue* = 0,003  $>$  0,05 (13).

Berdasarkan dari dampak yang akan ditimbulkan dari kejadian kecelakaan kerja, maka sangat diperlukan adanya penekanan angka kecelakaan kerja agar nantinya para tenaga kerja tidak menjadi korban secara terus menerus akibat kesalahan dari beberapa faktor yang sudah ada. Untuk membentuk kesehatan dan keselamatan kerja maka dilakukan terlebih dahulu persiapan yang sangat baik mau berupa umur, sikap, masa kerja, pengetahuan, serta penggunaan APD tentang betapa pentingnya keselamatan kerja itu sendiri sebelum memasuki pekerjaan tersebut (14).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan menggunakan metode *Total sampling* karena penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor – faktor apa yang berhubungan dengan kecelakaan kerja antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu waktu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor manusia (Umur, Masa Kerja, Sikap dan Pengetahuan), faktor lingkungan (Penggunaan APD) pada pekerja di PT. Abadi Prima Inti Karya Proyek The Canary Apartment Serpong Kota Tangerang Selatan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja. Analisis statistik dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk melihat distribusi data dan analisis bivariat *Chi Square* (0,05) dengan model tabel silang untuk melihat hubungan antar variabel dan nilai *odds ratio* (OR). **No.10.462.B/KEPK-FKMUMJ/IV/2022**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui maka sebanyak 70 responden penelitian, terdapat 37 responden (52,9%) sebagian besar tidak pernah mengalami

kecelakaan kerja. Sedangkan 33 responden lainnya (47,1) sudah pernah mengalami kecelakaan kerja.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Kecelakaan kerja</b>		
Pernah	33	47,1
Tidak pernah	37	52,9
<b>Umur</b>		
<36 tahun	36	51,4
≥ 36 tahun	34	48,6
<b>Masa Kerja</b>		
<3 tahun	49	70,0
≥ 3 tahun	21	30,0
<b>Sikap</b>		
< 9	32	45,7
9	38	54,3
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	22	31,4
Cukup	48	68,6
<b>Penggunaan APD</b>		
Tidak lengkap	35	50,0
Lengkap	35	50,0

Pada variabel umur sebagian besar responden umur < 36 tahun sebanyak 36 (51,4%) responden, sedangkan responden umur ≥ 36 tahun sebanyak 34 (48,6%) responden. Pada variabel masa kerja, diketahui maka sebanyak 70 responden penelitian, terdapat 21 responden (30,0%) sebagian besar memiliki masa kerja lebih lama sehingga tidak memiliki potensi untuk mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan 49 responden lainnya (70,0%) memiliki masa

kerja belum lama sehingga lebih memiliki potensi besar untuk mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan data distribusi Sikap dari total 70 responden, mayoritas responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 38 responden (54,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap tidak baik yaitu sebanyak 32 responden (45,7%).

Berdasarkan distribusi Pengetahuan diketahui dari total 70 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 responden (68,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 22 responden (31,4%).

Berdasarkan Penggunaan APD diketahui bahwa penggunaan APD pada

pekerja terbanyak berada pada kategori tidak lengkap dalam menggunakan APD yaitu sebanyak 35 responden (50,0 %) dan yang lengkap sebanyak 35 responden (50,0%).

Berdasarkan tabel analisis Bivariat, hasil analisis hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja diketahui ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja dengan P value (0,008). Ketika variabel masa kerja mendapatkan hasil analisis hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja diketahui bahwa adanya hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dengan P value (0,005).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pernah		Tidak Pernah		Total		OR (95%) CI	P value
	n	%	n	%	n	%		
<b>Umur</b>								
< 36 Tahun	23	63,9	13	36,1	36	100	4,246	<b>0,008</b>
≥ 36 Tahun	10	29,4	24	70,6	34	100	(1,157 – 11,581)	
<b>Masa Kerja</b>								
Belum lama	29	59,2	20	40,8	49	100	6,163	<b>0,005</b>
Lama	4	19,0	17	81,0	21	100	(1,803 – 21,066)	
<b>Sikap</b>								
Tidak baik	16	50	16	50,0	32	100	1,235	<b>0,842</b>
Baik	17	44,7	21	55,3	38	100	(0,481 – 3,172)	
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	13	59,1	9	40,9	22	100	2,022	<b>0,272</b>
Cukup	20	41,7	28	58,3	48	100	(0,725 – 5,639)	
<b>Penggunaan APD</b>								
Tidak lengkap	22	62,9	13	37,1	35	100	3,692	<b>0,017</b>
Lengkap	11	31,4	24	68,6	35	100	(1,372 – 9,933)	

Namun hasil analisis hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja diketahui bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan P value (0,842). Hal yang sama dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan P value (0,272).

Berbeda dengan hasil analisis hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja diketahui bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan P value (0,017).

### **Hubungan antara Umur dengan Kecelakaan Kerja**

Hasil penelitian pada PT. Abadi Prima Inti Karya Proyek The Canary Apartment bahwa responden yang mengalami kecelakaan kerja lebih banyak pada kelompok umur <36 tahun sebanyak 23 (63,9%), dibandingkan dengan kelompok umur  $\geq$ 36 tahun sebanyak 10 (29,4%). Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja. Dimana nilai P value yaitu 0,008 yang berarti P value > 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak yaitu ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 4,246 (95% CI = 1,157-11,581), artinya

responden yang berumur <36 tahun mempunyai peluang lebih besar mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden berusia  $\geq$ 36 tahun.

Dari hasil penelitian, pekerja yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja yaitu yang berumur <36 tahun. Pekerja yang berusia muda lebih cenderung mengalami kecelakaan kerja karena disebabkan oleh kecerobohan, sikap suka tergesa – gesa, terburu – buru, dan tidak hati – hati. Biasanya pekerja umur muda biasanya masih sangat kurang berpengalaman dalam pekerjaannya. Menurut Sucipto (2014) ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja memiliki angka yang tinggi pada golongan umur muda antara lain karena kurang perhatian, kurang disiplin, cenderung mengikuti kata hati, ceroboh, dan tergesa – gesa (15).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ardenny, 2018 (10) dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru” bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan kecelakaan kerja dengan nilai P value = 0,000. Kemudian memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 4,118 dengan Confidence Interval (CI) 95% 1,915-8,885 artinya umur  $\geq$  34 tahun memberikan peluang 4 kali mengalami

kecelakaan kerja dibandingkan dengan umur < 34 tahun.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Asilah N (2020) (16) dengan judul “Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu” bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai  $P\ value = 0,663$ . Hal ini dikarenakan sebagian besar pekerja industri tahu yang ada merupakan pekerja dengan umur yang produktif yaitu kurang dari 64 tahun.

### **Hubungan antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja**

Didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Abadi Prima Inti Karya Proyek The Canary Apartment responden yang masa kerjanya belum lama lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja dari pada responden yang masa kerjanya lama. Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dimana nilai  $P\ Value$  yaitu 0,005 yang berarti  $P\ Value > 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Charolina (2019) dengan judul “Analisis Kepatuhan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada PT.X Tahun 2019” bahwa adanya

hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai  $P\ value = 0,042$ . Kemudian memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 5,833 dengan Confidence Interval (CI) 95% = 1,298 – 26,223 (11).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018) (17) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Pada Perawat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018” bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai  $P\ Value = 0,757$ . Kemudian memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 1,620 dengan Confidence Interval (CI) 95% = 0,382 – 6,877.

Menurut Juliana (2018) mendapatkan hasil penelitian yaitu dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Gong di Dusun Tihingan, Kabupaten Klungkung Tahun 2018” bahwa ada hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai  $P\ value = 0,000$  maka dari itu masa kerja memiliki hubungan yang berpengaruh dengan kejadian kecelakaan (12).

Dapat disimpulkan bahwa hal ini Hal ini dikarenakan jam kerja berhubungan langsung dengan pengalaman kerja, yang dapat berdampak pada kecelakaan kerja.

Semakin banyak jam kerja, semakin banyak pengalaman dan waktu terbang yang dimiliki pekerja dan semakin baik mereka memahami cara bekerja dengan aman untuk mencegah cedera terkait pekerjaan. Angkatan Tenaga kerja baru pada umumnya tidak mengetahui kedalaman dan luasnya pekerjaan. Di sisi lain, dengan peningkatan tahun masa kerja per pekerja, juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja dan aspek keselamatan dari pekerjaan yang dilakukan (18).

### **Hubungan antara Sikap dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Abadi Prima Inti Karya Proyek The Canary Apartment bahwa responden yang memiliki sikap baik pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (44,7%) dan yang memiliki sikap tidak baik pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 16 orang (50,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa  $P\ Value = 0,842 > 0,05$  sehingga dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja. Dengan demikian, hipotesis yang dapat disimpulkan adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharani (2019) (19) Tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai yang menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja karena nilai  $P\ Value = 0,575 > 0,05$ .

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marnis (2018) tentang Hubungan Antara Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja pada Industri Etalase di Kecamatan Anggalo Padang yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja dengan  $P\ Value = 0,003 > 0,05$ .

Sikap merupakan salah satu faktor individu yang sangat dapat berpengaruh dengan kecelakaan kerja. Sikap yang dilakukan terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman dapat menjadi bagian yang penting karena ternyata lebih banyak masalah yang akan diakibatkan oleh kelalaian pekerja dari pada mesin atau ketidak pedulian karyawan. Dulu ada anggapan bahwa pekerja yang tidak puas dengan pekerjaannya lebih mungkin terlibat dalam cedera terkait

pekerjaan. Sikap kerja statis harus dihindari untuk mengurangi kelelahan dan mengarah ke sikap kerja yang lebih dinamis. Hal ini dapat dicapai dengan mengubah sikap kerja statis menjadi sikap kerja yang lebih bervariasi dan dinamis, yang memungkinkan peredaran darah dan oksigen ke seluruh tubuh berfungsi dengan baik (4).

### **Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja**

Menurut hasil yang telah didapatkan pada PT. Abadi Prima Inti Karya Proyek The Canary Apartment bahwa responden yang pengetahuannya baik lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja daripada responden yang pengetahuannya tidak baik. Hasil Uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja. Nilai P value yaitu 0,272 yang berarti P value > 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) (20) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Prosedur Kerja dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Konstruksi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kendari yang menunjukkan hasil dengan nilai PValue yaitu 0,456

menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan karena mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak dibanding responden yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawafasyah (2020) (21) tidak sejalan dengan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan” yang mendapatkan hasil kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja. Menunjukkan hasil dengan P Value yaitu  $0,000 > 0,05$  sehingga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan kejadian kecelakaan kerja.

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman, dan muncul setelah manusia mencium sesuatu. Persepsi adalah melalui indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia datang melalui mata dan telinga pekerja. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja diperlukan untuk mengidentifikasi bahaya yang ada dan dapat mengancam tempat kerja. Tujuan khusus identifikasi bahaya adalah untuk menilai risiko dengan memperkirakan tingkat keparahan yang

akan terjadi jika pekerja terlibat dalam kecelakaan kerja. Setelah risiko dianalisis dan dinilai, pekerja dapat membuat keputusan tentang tindakan pencegahan, yang dapat membantu pekerja menghindari kecelakaan di tempat kerja atau mengurangi keparahan yang terjadi (22).

### **Hubungan antara Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja**

Hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini didapatkan Responden yang menggunakan APD tidak lengkap ditemukan lebih banyak mengalami kecelakaan kerja dibandingkan responden yang menggunakan APD lengkap. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada korelasi antara penggunaan APD dengan frekuensi cedera akibat kerja. Dengan nilai Pvalue 0,017, nilai Pvalue <0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, menyiratkan korelasi antara penggunaan APD dan kejadian cedera terkait pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diella Yesika Mandarani Munthe tahun 2020 dapat menunjukkan hasil Uji Chi-Square bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai Pvalue 0,003 artinya bahwa  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja (23) .

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Resky (2017) tentang Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi CV. Kajeye Food Kota Malang. Hasil penelitian ini mendapatkan P Value sebesar 0,021 maka hasil tersebut yang sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja (24).

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2019) (25) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Unit Pelayanan Teknik di PT. PLN Bangkinang Kota memiliki hasil penelitian yang sejalan juga dengan penelitian lainnya yaitu mendapatkan P Value  $0,000 \leq \alpha (0,05)$ , dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Lingkungan kerja dengan kondisi kerja yang nyaman dan nyaman (kondisi APD) meningkatkan prestasi kerja setiap pekerja, sehingga fasilitas dan peralatan kerja yang memberikan kenyamanan dalam penggunaan APD diharapkan dapat digunakan secara optimal oleh pekerja. Penggunaan APD penting untuk mencegah penyakit dan kecelakaan akibat kerja (26).

## KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT. Abadi Prima Inti Karya Proyek The Canary Apartment yaitu umur (Pvalue 0,008), masa bekerja (Pvalue 0,005), dan penggunaan APD (Pvalue 0,017). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT. Abadi Prima Inti Karya Proyek The Canary Apartment yaitu sikap (p value: 0,842), dan pengetahuan (0,272).

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:
  - a. Melakukan peningkatan terhadap pengawasan untuk meminimalkan jumlah pekerja yang melakukan tindakan yang tidak aman.
  - b. Memberikan sistem *reschedule* / perputaran pekerja untuk umur yang sudah berusia lanjut.
  - c. Berkewajiban untuk menggunakan APD dalam setiap prosedur bekerja.
2. Bagi Pekerja:
  - a. Lebih baik para pekerja wajib memakai APD tanpa adanya alasan apapun untuk menunjang keselamatan dan kesehatan kerja.

- b. Sebaiknya pekerja lebih aktif dalam menyampaikan pendapat terkait APD yang sudah rusak harus segera langsung diinformasikan kepada pihak manajemen agar segera diganti.
- c. Saling mengingatkan antar sesama pekerja dalam perilaku atau tindakan yang tidak aman.

### 3. Bagi Peneliti:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi atau penelitian lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya dalam bidang penelitian yang sama yaitu kecelakaan kerja
- b. Mengembangkan atau menambahkan variabel-variabel lainnya sehingga tidak hanya sebatas variabel-variabel dalam penelitian ini saja yaitu umur, masa kerja, sikap, pengetahuan, dan penggunaan APD.

## Daftar Pustaka

1. Anstryani D. Analisis Kecelakaan Kerja di PT Papertech Indonesia Unit Ii Magelang Dengan Pendekatan. 2020;
2. Riptifah Tri Handari S, Samrotul Qolbi M. Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. J Kedokt Dan Kesehat

- [Internet]. 2021;17(1):90–8. Available from:  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
3. Hutasoit EO. Analisa Risiko Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Jembatan THP Kenjeran Surabaya. Skripsi Sarj. 2016;5(2).
  4. Mularia A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Las Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Tahun 2018. 2018;
  5. Supit MAFL, Kawatu PAT, Asrifuddin A. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengisian Gas Elpiji di PT . Sinar Pratama Cemerlang Manado. J KESMAS [Internet]. 2021;10(3):123–30. Available from:  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33664>
  6. Darwis AM, Noviponiharwani, Latief AWL, Ramadhani M, Nirwana A. Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar. J Kesehat Masy Marit. 2020;3(2):155–63.
  7. Sari RP, Nurcahyati DD. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja karyawan di PT STI TBK, Cikupa. J Kesehat [Internet]. 2018;7(2):13–21. Available from:  
file:///C:/Users/ayik73/Downloads/sari168-Article%20Text-286-1-10-20200630(3).pdf
  8. Bantul PK, Permukiman DPUP dan K. Alat Pelindung Diri (APD) [Internet]. 2019. Available from:  
[https://dpupkp.bantulkab.go.id/berita/101-alat-pelindung-diri-apd#:~:text=Alat Pelindung Diri \(APD\) adalah,sendiri dan orang di sekelilingnya.&text=Berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.](https://dpupkp.bantulkab.go.id/berita/101-alat-pelindung-diri-apd#:~:text=Alat%20Pelindung%20Diri%20(APD)%20adalah,sendiri%20dan%20orang%20di%20sekelilingnya.&text=Berfungsi%20sebagai%20pelindung%20kepala%20dari%20benda%20yang%20bisa%20mengenai%20kepala%20secara%20langsung.)
  9. Barathi R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja di PT. Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi. Skripsi. 2018;1–121.
  10. Ardenny A. Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Tahun 2015. J Prot Kesehat. 2015;4(1).
  11. Charolina D. Analisis Kepatuhan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada PT.X Tahun 2019. Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci. 2019;9(1):1–9.
  12. Juliana ., Purna N, Aryana K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pengrajin Gong di Dusun Tihingan, Kabupaten Klungkung Tahun 2018. J Kesehat

- Lingkung. 2018;8(2):82–91.
13. Marnis. Hubungan Antara Prilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja pada Industri Etalase di Kecamatan Anggalo Padang. 2018;
  14. Sidik faisal, Hariyono W. Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman (Analysis of the Implementation of Occupational Safety and Health (K3) in the Sahid Jogja Lifestyle City Construction Project in. *J Rekayasa Sipil*. 2017;1–9.
  15. Tambunan HZ. Determinan Kecelakaan Kerja Karyawan Pabrik Kelapa Sawit Bagian Pengolahan di Ptpn Iv Bah Jambi. Vol. 2507. 2020. 1–9 p.
  16. Asilah N, Yuantari MGC. Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2020;1(1):1–10.
  17. Puspitasari S, Supriyanto, Ginanjar R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Pada Perawat Di Rsud Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018. *J Mhs Kesehat Masy*. 2018;2(2):163–71.
  18. Martiwi R, Koesyanto H, Pawenang ET. Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev*. 2017;1(4):61–71.
  19. Muharani R, Dameria D. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai. *J Kesehat Glob*. 2019;2(3):122.
  20. Rahman CV, Junaid, Saptaputra SK. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Prosedur Kerja dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Pekerja Proyek Konstruksi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kendari Tahun 2019. *J Kesehat dan Keselam Kerja Univ Halu Oleo [Internet]*. 2020;1(2):64–9. Available from: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jk3uho/article/view/16587/11099#>
  21. Mawafasyah J, Febriyanto K. Hubungan Pelatihan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Derawan. *Borneo Student Res*. 2020;2(1):440–5.
  22. Aswar E, Asfian P, Fachlevy A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah*. 2016;1(3):185957.
  23. Munthe DYM. Hubungan Penggunaan

- Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja pada Penderes Karet Di PTPN III Kebun Sarang Giting [Internet]. Vol. 21, Journal of Chemical Information and Modeling. 2020. 1–9 p. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
24. Resky A. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi CV. Kajeye Food Kota Malang. 2017;1–46.
25. Puteri AD, Afrianti S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Unit Pelayanan Teknik di PT. PLN Bangkinang Kota. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2019;3(1):23–34.
26. Sa'adah L. Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Penderes Di PTPN III Kebun Sei Silau Tahun 2017. Univ Sumatera Utara Medan [Internet]. 2017;7–37. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/65867><https://docplayer.info/83935451-Hubungan-pemakaian-alat-pelindung-diri-apd-dengan-kejadian-kecelakaan-kerja-pada-pekerja-penderes-di-ptpn-iii-kebun-sei-silau-tahun-2017-skripsi.html>